

Analisis Isi Kekerasan Verbal dan Non Verbal dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku

Ni Made Rosalia Dwi Adnyani¹⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : rossalia61@gmail.com¹⁾, ramaswati.purnawan@unud.ac.id²⁾,

deviapradipta88@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Memories of My Body film is one of the controversial films in Indonesia that is suspected to contain negative content for the younger generation, one of which is violence. The purpose of this research is to explain the verbal and non-verbal violence contained in Memories of My Body film used descriptive quantitative content analysis. The results showed that the Memories of My Body film featured verbal and non verbal violence 108 times. The most frequent violence is verbal violence 58 times with the most scenes appearing to be yelling as many as 30 times. Non-verbal violence that occurs in the film appears as many as 50 times with the most scenes that appear to be injured with objects or weapons as many as 20 times. In addition, in the Memories of My Body film, the violence looks the most dominant performed by men.

Keywords: Content Analysis, Movies, Verbal Violence, Non Verbal Violence

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Media massa berperan besar dalam pembentukan pola pikir khalayak. Media komunikasi massa dibagi menjadi dua yaitu media massa yang masuk ke dalam media cetak yaitu majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa yang termasuk ke dalam bagian media elektronik yaitu internet, film, televisi, dan radio (Halik, 2013 : 6).

Film memiliki peran untuk membentuk budaya massa (McQuail, 1987 : 13 dalam Wahyuni, Wijayanti & Budiana, 2018). Melalui sebuah film, penonton menerima data, fakta, pandangan, dan pikiran yang ada dalam sebuah film. Dewasa ini industri perfilman sangat produktif dalam memproduksi film-film gebrakan terbaru dan berlomba-lomba

untuk mendapatkan antusias dari masyarakat sekitar baik film horor, animasi, komedi, *superhero*, dan film drama. Dalam film-film ini didalamnya juga diselipkan adegan-adegan kekerasan.

Film Kucumbu Tubuh Indahku menceritakan kisah hidup Juno yang berliku sedari kecil hingga dewasa. Juno merupakan seorang anak yang berasal dari desa kecil daerah Jawa yang dikenal karena tari lengger lanang (tari perempuan yang ditarikan oleh laki-laki) (Tirto.id, 2019). Dilansir dari *PopBela.com*, Film Kucumbu Tubuh Indahku sampai tanggal 17 Desember 2019 hanya ditonton oleh 23.509 penonton dan mendapatkan rating 7,5/10 (*IMDb.com*, 2019). Walaupun mendapat sedikit penonton karena disebut film kontroversial, film ini memiliki banyak prestasi baik dari dalam dan luar negeri. Di Indonesia, film ini masuk ke dalam 12

nominasi FFI 2019 dan membawa pulang 8 piala citra. Selain itu film Kucumbu Tubuh Indahku juga memenangkan Film Pilihan Tempo pada Festival Film Tempo 2018, Sutradara Pilihan Tempo pada Festival Film Tempo 2018. Film ini juga diterima dengan baik di mancanegara yang dibuktikan dengan memenangkan *Best Original Screenplay* pada *Asia-Pacific Film Festival (APFF)* ke-59, *Bisato Doro Award* pada *Venice Independent Film Critic* 2018, *Best Film Festival Des 3 Continents* 2018, dan *Cultural Diversity Award under The Patronage of UNESCO Asia Pasific Screen Awards* 2018 (Tirto.id, 2019). Film ini bahkan mewakili Indonesia di ajang *Academy Awards* 2020 atau Piala Oscar dalam kategori *Best International Feature Film* (Kompas.com, 2020).

Untuk film drama, film ini dikatakan mengandung konten yang negatif yang dapat memberi pengaruh terhadap generasi muda. Film yang cukup kontroversial ini menampilkan adegan kekerasan yang cukup banyak, baik kekerasan verbal dan non verbal. Film ini juga mendapatkan rating dewasa yakni 17+ karena beberapa bagian tubuh diperlihatkan secara gamblang (vulgar). Selain itu, tokoh utama film ini (Juno) sejak kecil sering melihat kekerasan disekitarnya bahkan sampai menjadi korban kekerasan yang membuatnya ketakutan dan melakukan *self injury* atau *self harm*. Di Indonesia, pada 2012 ada 3,6% anak usia 13-17 tahun yang melakukan self harm dan pada 2015 meningkat menjadi 3,9% (Khalifah, 2019). Menurut Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah

Kesehatan Jiwa dan Napza, Kementerian Kesehatan Fidiandjah, sebanyak 62% anak di Indonesia pada 2020 mengalami kekerasan verbal atau sama dengan 49,2 juta jiwa dan sebanyak 11% anak mengalami kekerasan non verbal atau fisik atau sama dengan 8,7 juta jiwa (Liputan6.com, 2020).

Melihat banyaknya adegan kekerasan yang terdapat pada film Kucumbu Tubuh Indahku, peneliti akan menganalisis kekerasan menggunakan analisis isi. Wimmer dan Dominick menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode untuk mempelajari serta menganalisis komunikasi dengan cara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Kriyantono, 2006 : 232). Maka peneliti ingin mengetahui apa saja kekerasan verbal dan non verbal yang terdapat dalam film Kucumbu Tubuh Indahku.

Rumusan Masalah

Apa saja kekerasan verbal dan non verbal yang terdapat dalam film Kucumbu Tubuh Indahku?

Tujuan Penelitian

Menjelaskan apa saja kekerasan verbal dan non verbal yang terdapat dalam film Kucumbu Tubuh Indahku.

2. KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film merupakan media elektronik yang paling tua dibandingkan dengan media lainnya, Film berhasil menunjukkan gambar hidup dan memindahkan suatu realitas ke layar besar (Kesuma, 2018). Film merupakan bagian dari media massa, dimana film dapat memuat pesan yang dapat dikonsumsi masyarakat. Film dapat menjangkau banyak segmen sosial sehingga dikatakan memberikan pengaruh yang kuat kepada *audience* atau masyarakat (Rusmana, 2019). Sebagai media, film memiliki beberapa pengaruh bagi para penontonnya yaitu (Kusnawan, 2004 dalam Irwanto, 2018):

- 1) Pesan film melekat di jiwa para penontnnya.
- 2) Pesan dalam film yang berisi adegan kekerasan ketika ditonton dengan intensitas sering bakal memberi kecemasan bahwa isi film memiliki efek yang merugikan bagi generasi muda.
- 3) Pengaruh terbesar dari film yaitu peniruan. Hal ini disebabkan karena kekerasan merupakan sesuatu hal yang biasa dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang.

Kekerasan dalam Film

Kekerasan sering kali berkaitan tentang penggambaran pada media. Kekerasan menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dari industri budaya yang bertujuan untuk mendapat rating bagus dan berhasil di pasaran.

1. Kekerasan Verbal

Menurut Rasyid (2013 : 95), dalam kepustakaan komunikasi, kekerasan verbal merupakan kekerasan halus dengan kata

menghina, kasar, dan jorok (Setianingrum, 2019).

2. Kekerasan Non Verbal

Kekerasan fisik atau kekerasan non verbal kekerasan yang melalui kontak fisik dan dapat menyakiti seseorang hingga sampai pengrusakan fisik dari seseorang (Rasyid, 2013 : 94 dalam Setianingrum, 2019).

Analisis Isi

Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi adalah sebuah cara analisis komunikasi menggunakan cara yang objektif, sistematis, kuantitatif pada pesan yang terlihat (Wimmerr & Dominick, 2000 : 135 dalam Kriyantono, 2006 : 232-233).

Operasionalisasi Konsep

Indikator kekerasan menggunakan kekerasan verbal menurut Cynthia Crosson Tower (2002) dan kekerasan non verbal menurut Mochamad Riyanto Rasyid (2013) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti:

Kekerasan verbal yaitu menghina atau merendahkan, membentak, memaki, dan mengancam.

Kekerasan non verbal yaitu memukul, mencekik, mendorong, melempar, melukai dengan benda/senjata, menendang, dan membunuh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menggunakan metode riset analisis isi. Teknik sampling dengan *purposiv sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *coding* dan dibantu oleh 2 orang *coder* ahli bidang perfilman. Teknik pengumpulan

data secara observasi dan studi dokumentasi. Validitas yang digunakan yaitu validitas isi dengan menggunakan uji reliabilitas Holsti (1969). Data penelitian disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Sutradara Garin Nugroho

Garin Nugroho adalah salah satu sutradara, penulis skenario, dan produser. Sejak 1984, Garin memulai kariernya sebagai kritikus dan pembuat film dokumenter di Indonesia (*Kompas.com*, 2020).

Sinopsis Film Kucumbu Tubuh Indahku

Film ini mengisahkan tentang kisah nyata perjalanan hidup Rianto sebagai penari lengger lanang di Banyumas, Jawa Tengah pada masa reformasi.

Prestasi Film Kucumbu Tubuh Indahku

Film ini mendapatkan berbagai macam penghargaan di tingkat nasional maupun di tingkat Internasional.

Hasil Temuan

Coder 1 menemukan total kekerasan verbal dan non verbal dalam film Kucumbu Tubuh Indahku sebanyak 124 kali, sedangkan *Coder* 2 menemukan total kekerasan verbal dan non verbal dalam film Kucumbu Tubuh Indahku sebanyak 111 kali.

Analisis Data

Kekerasan Verbal dan Non Verbal dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku

Total keseluruhan kekerasan verbal dan non verbal dalam film Kucumbu Tubuh Indahku adalah sebanyak 108 kali.

Kekerasan Verbal muncul sebanyak 58 kali. Kekerasan verbal yang paling banyak muncul adalah membentak sebanyak 30 kali, lalu diikuti oleh menghina atau merendahkan sebanyak 14 kali, mengancam sebanyak 8 kali, dan memaki sebanyak 6 kali.

Kekerasan Non Verbal dalam film Kucumbu Tubuh Indahku muncul sebanyak 50 kali. Kekerasan non verbal yang paling banyak muncul adalah melukai dengan benda atau senjata sebanyak 20 kali, lalu diikuti oleh memukul sebanyak 13 kali, menendang sebanyak 8 kali, mendorong sebanyak 4 kali, mencekik dan melempar sebanyak 2 kali, dan membunuh sebanyak 1 kali.

Berdasarkan data tersebut peneliti bersama kedua orang *coder* menganalisis pelaku berjenis kelamin apa paling banyak melakukan kekerasan dalam film.

Laki-laki melakukan kekerasan verbal sebanyak 36 kali. Kekerasan verbal membentak 16 kali, menghina atau merendahkan 9 kali, memaki 6 kali, dan mengancam 5 kali. Sedangkan, untuk kekerasan non verbal sebanyak 49 kali. Kekerasan non verbal melukai dengan benda atau senjata 19 kali, memukul 13 kali, menendang 8 kali, mendorong 4 kali, mencekik dan melempar 2 kali, serta membunuh 1 kali.

Perempuan dalam film Kucumbu Tubuh Indahku melakukan kekerasan

verbal 21 kali. Kekerasan verbal membentak 14 kali, menghina atau merendahkan 4 kali, dan mengancam 3 kali. Sedangkan, melakukan kekerasan non verbal 1 kali yaitu melukai dengan benda atau senjata.

Selain itu ada juga laki-laki dan perempuan secara bersamaan. Kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan verbal yaitu menghina atau merendahkan sebanyak 1 kali.

Keterkaitan dengan Landasan Teoritis

Menurut Kusnawan (2004) dalam Irwanto (2018), Film memiliki beberapa pengaruh bagi para penontonnya yaitu yang pertama, pesan film melekat di jiwa para penontonnya. Film ini mengangkat realita sosial yang ada dalam masyarakat tentang kisah hidup Rianto yang merupakan seorang penari lengger lanang di daerah Banyumas, Jawa Tengah (*regional.kompas.com*, 2019).

Film ini menggambarkan sikap dari beberapa masyarakat khususnya di Indonesia yang beragam tetapi masih sulit untuk menerima perbedaan yang ada dimasyarakat (*cnnindonesia.com*, 2019). Dari penghakiman-penghakiman dan kekerasan baik secara verbal dan non verbal yang diterima Juno sebagai tokoh utama dalam film ini sejak ia kecil hingga dewasa membuat penonton dapat merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam film. Emosi yang dituangkan kedalam film ini membuatnya makin membekas dalam ingatan.

Dalam film ini juga di perlihatkan bahwa Juno dan teman-teman lenggernya

menjadi korban dari kepentingan politik pada saat era reformasi tersebut. Yang dimana dimasa sekarang juga banyak masyarakat yang juga menjadi korban dari kepentingan politik. Maka dari itu, hal-hal dalam film ini sangat merefleksikan kehidupan bermasyarakat di Indonesia sehingga cerita dalam film ini sangat membekas dalam jiwa penonton.

Kedua, Pesan dalam film yang berisi adegan kekerasan ketika ditonton dengan intensitas sering bakal memberi kecemasan bahwa isi film memiliki efek yang merugikan bagi generasi muda (Kusnawan, 2004 dalam Irwanto, 2018).

Film Kucumbu Tubuh Indahku dapat memberikan efek moral, psikologi dan sosial yang merugikan bagi anak kecil atau remaja yang masih labil karena film ini mengandung adegan kekerasan yang cukup banyak baik kekerasan verbal dan non verbal dan juga tentang pergulatan maskulinitas dan femininitas dalam tubuh tokoh utama film ini. Contohnya dalam film ini ada adegan kekerasan yang sangat brutal yaitu saat guru lengger membunuh muridnya dengan menggunakan celurit, selain itu juga adanya adegan mencekik leher menggunakan tali dengan cara diseret, adegan memukul serta adegan kekerasan lainnya yang dapat merugikan penonton atau *audience* jika tidak menonton sesuai batasan usia. Maka dari itu film ini sebaiknya hanya ditonton oleh orang dewasa yang sudah secara bijaksana dapat mengerti apa yang ingin disampaikan dalam film ini.

Ketiga, Pengaruh terbesar dari film yaitu peniruan. Hal ini disebabkan karena

anggapan bahwa kekerasan merupakan sesuatu hal yang biasa dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang. (Kusnawan, 2004 dalam Irwanto, 2018).

Maka dari itu film Kucumbu Tubuh Indahku tidak boleh sembarangan ditonton oleh anak kecil atau remaja karena mengandung kekerasan yang cukup banyak. Contoh beberapa kekerasan verbal dalam film ini yaitu adegan membentak merupakan kekerasan yang paling dominan dalam film ini karena muncul sebanyak 30 kali, kekerasan ini dimunculkan dalam film Kucumbu Tubuh Indahku contohnya saat Juno dimarahi oleh Budhenya beberapa kali dan saat Juno dimarahi oleh guru SDnya. Memaki juga merupakan salah satu kekerasan yang terkandung dalam film ini, kata-kata tidak pantas sangat sering diterima oleh Juno seperti “tergila-gila pantat ayam ya kamu” dan kata-kata kasar lainnya yang ada dalam film seperti “bajingan”, “bodoh”, “saya mau main billiard malah harus makan anjing seperti ini”, selain itu adegan menghina atau merendahkan dan mengancam juga banyak dimunculkan dalam film ini.

Kekerasan non verbal dalam film ini juga mengkhawatirkan karena adanya adegan membunuh yang sadis, adegan memukul, adegan mencekik dan adegan kekerasan lainnya yang dapat mengakibatkan imitasi atau peniruan yang dilakukan oleh masyarakat. Kekerasan-kekerasan ini jika dilihat dalam jumlah banyak dan sering akan membuat masyarakat memandang kekerasan adalah sesuatu yang biasa dan pantas dilakukan. Hal ini berbahaya karena bisa berakibat

pada tindakan agresi yang khususnya dilakukan oleh remaja atau anak-anak atau dapat berakibat hingga pada meningkatnya kriminalitas di Indonesia.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kekerasan verbal dan non verbal yang terdapat dalam film Kucumbu Tubuh Indahku. Dari temuan dan analisis data, maka kesimpulan yang di dapat:

- a. Film Kucumbu Tubuh Indahku menampilkan total keseluruhan kekerasan verbal dan non verbal sebanyak 108 kali. Kekerasan verbal paling banyak muncul yaitu 58 kali. Kekerasan non verbal dalam film Kucumbu Tubuh Indahku muncul sebanyak 50 kali.
- b. Kekerasan verbal dan non verbal dalam film Kucumbu Tubuh Indahku didominasi oleh laki-laki yaitu kekerasan non verbal 49 kali dan kekerasan verbal 36 kali. Untuk perempuan dalam film Kucumbu Tubuh Indahku melakukan kekerasan verbal sebanyak 21 kali dan melakukan kekerasan non verbal sebanyak 1 kali.
- c. Dalam film terlihat kekerasan yang dilakukan secara bersama-sama (teman-teman kelas Juno saat SD) yaitu adegan menghina atau merendahkan dalam kekerasan verbal sebanyak 1 kali.
- d. Film Kucumbu Tubuh Indahku mengangkat realita sosial dalam masyarakat tentang kisah hidup Rianto yang merupakan seorang penari

lengger lanang di daerah Banyumas, Jawa Tengah.

- e. Kekerasan dalam film Kucumbu Tubuh Indahku merefleksikan sebuah kondisi yang terjadi di Indonesia khususnya daerah Banyumas, Jawa Tengah di era reformasi. Hal ini karena menggambarkan sikap dari beberapa masyarakat Indonesia yang beragam tetapi masih sulit untuk menerima perbedaan yang ada disekelilingnya, kurangnya rasa kemanusiaan dan empati karena masyarakat merasa era reformasi merupakan zaman bebas sehingga bisa melakukan semua hal yang diinginkan termasuk kekerasan dan penghakiman terhadap orang lain, serta kekerasan yang terjadi memperlihatkan bahwa orang miskin sering menjadi korban kepentingan politik dari orang-orang yang berkuasa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada:

- a. Kepada industri perfilman diharapkan untuk lebih bijak dalam mengemas adegan kekerasan dan memastikan umur yang boleh menonton sudah lebih dari cukup untuk mengkonsumsi adegan kekerasan yang disajikan.
- b. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih bijak dalam memilih film yang pantas untuk ditonton sesuai batasan usia.
- c. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti film menggunakan topik

di luar batas penelitian ini yaitu misalnya meneliti pengaruh tayangan kekerasan terhadap agresivitas remaja.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Barlian, E. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Halik, A. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Jurnal :

- Khalifah, S. (2019). Dinamika Self-Harm pada Remaja (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Irwanto, I. (2018). Film Wonder Woman: Dominasi Wanita dalam Dunia Patriarki. *J-IKA*, 5(1), 1-12.
- Kesuma, A. D. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Film (Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Film 'Cek Toko Sebelah').

- Rusmana, D. S. A. (2019). Bentuk Kekerasan dalam Film “Han Gon Ju” (Analisis Isi pada Film “Han Gong Ju”). *Jurnal Representemen*, 5(1).
- Setianingrum, E. (2019). Kekerasan Verbal dan Non Verbal Tayangan Realty Show (Analisis Isi Tayangan “Rumah Uya” di TRANS7) (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).
- Web :**
- IMDb.com. (n.d). Memories of My Body. IMDb.com: <https://www.imdb.com/title/tt8900302/>. Diakses 02 Februari 2021
- Prayitno, Niken Ari. (2019, 17 Desember). 10 Film Indonesia yang Viral Tapi Penontonnya Nggak Sampai 1 Juta. Popbela.com : <https://www.popbela.com/career/inspiration/niken-ari/10-film-indonesia-yang-viral-tapi-penontonnya-nggak-sampai-1-juta/3>. Diakses 02 Februari 2021
- Putsanra, Dipna Videlia. (2019, 18 September). Kucumbu Tubuh Indahku dan Penghargaan yang Didapat Sebelum ke Oscar. Tirto.id : <https://tirto.id/kucumbu-tubuh-indahku-dan-penghargaan-yang-didapat-sebelum-ke-oscar-eihP> . Diakses 02 Februari 2021
- Tionardus, Melvina. (2020, 17 Januari). Deretan Prestasi Film Kucumbu Tubuh Indahku di Tengah Kontroversi. Kompas.com : <https://www.kompas.com/hype/read/2020/01/17/094611666/deretan-prestasi-film-kucumbu-tubuh-indahku-di-tengah-kontroversi?page=all>. Diakses 02 Februari 2021
- Liputan6.com. (2020, 20 Juli). 49,2 Juta Anak Indonesia Mengalami Kekerasan Verbal dari Orangtua Selama Pandemi. Liputan6.com : <https://www.liputan6.com/news/read/4310391/492-juta-anak-indonesia-alami-kekerasan-verbal-dari-orangtua-selama-pandemi>. Diakses pada 3 Februari 2021
- Pamugarwati, Azizah. (2020, 8 April). Profil Garin Nugroho, Sutradara Gaek Penggarap Kucumbu Tubuh Indahku. Kompas.com : <https://entertainment.kompas.com/read/2020/04/08/184932166/profil-garin-nugroho-sutradara-gaek-penggarap-kucumbu-tubuh-indahku> . Diakses 24 Maret 2021
- Tirto.Id. (n. d). Profil Garin Nugroho Riyanto. Tirto.Id : <https://tirto.id/m/garin-nugroho-riyanto-mA>. Diakses 24 Maret 2021
- Regional.kompas.com. (2019, 11 Desember). Kisah Rianto Penari Lengger Lanang Banyumas, Perjalanan Hidupnya Diangkat di Film Kucumbu Tubuh Indahku. Regional.kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2019/12/11/06070021/kisah-rianto-penari-lengger-lanang-banyumas-perjalanan-hidupnya-diangkat-di?page=all>. Diakses 15 Juni 2021

Priherdityo, Endro. (2019, 26 April). Ulasan
Film : 'Kucumbu Tubuh Indahku'.
CNNIndonesia.com :
<https://www.cnnindonesia.com/hibu>

[ran/20190426103729-220-389810/ulasan-film-kucumbu-tubuh-indahku](https://www.cnnindonesia.com/hibu/20190426103729-220-389810/ulasan-film-kucumbu-tubuh-indahku) . Diakses 02
Februari 2021